

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada saat ini sangat berdampak luas pada berbagai konteks kehidupan. Teknologi itu sendiri hadir dalam berbagai bentuk dan salah satu bentuk yang banyak diminati dan digunakan oleh manusia adalah gadget. Maraknya realitas penggunaan gadget tak terlepas dari fitur-fitur dan aplikasi-aplikasi yang tersedia. Daya tarik yang begitu kuat dari gadget tanpa disadari telah menciptakan dunia baru bagi kehidupan manusia.

Dewasa ini adanya perubahan kebutuhan manusia yang memungkinkan manusia memberi ruang dan waktu lebih banyak pada gadget. Hal ini tidak terlepas dari hasrat yang timbul dari dalam diri manusia untuk mengakses informasi. Dalam upaya manusia untuk mengakses informasi dengan mudah maka salah satu platform digital yang banyak digandrungi oleh manusia masa kini ialah media sosial. Media sosial sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia masa kini.

Majunya teknologi tentu menjadi suatu bentuk perubahan nyata dalam kehidupan manusia. Perkembangan kecanggihan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini ditandai dengan adanya penambahan fungsi teknologi.¹ Ada begitu banyak bentuk perkembangan teknologi yang hadir dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, salah satu bentuk kongkret dari perubahan teknologi yakni hadirnya media sosial yang terdapat di dalam gadget. Perkembangan teknologi berupa gadget menjadi masif dan kemudian membias ke semua lingkungan kehidupan manusia. Hal ini tentu tak terlepas dari dampak yang dirasakan oleh manusia oleh kehadiran gadget. Ketertarikan manusia terhadap penggunaan gadget tidak terlepas dari adanya media sosial.

Kehadiran gadget menjadi sebuah alat yang secara tidak langsung mengikat kehidupan manusia saat ini. Keterikatan manusia dan teknologi ditandai dengan penggunaan teknologi yang begitu masif oleh orang-orang di berbagai kalangan usia. Kehadiran teknologi yang memudahkan berbagai aktivitas manusia membawa

¹ Junierissa Marpaung, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEHIDUPAN", *Jurnal Kopasta*, Vol 5, No 2 (2018) , hlm.59 <<https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>> diakses pada 17 september 2024.

manusia pada ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi itu sendiri.² Gadget sebagai salah satu teknologi yang sangat mendominasi dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia cukup memberi arti dan pengaruh bagi pola kehidupan manusia itu sendiri, yang mana menyebabkan ketergantungan manusia pada penggunaan gadget.

Daya Tarik yang begitu kuat oleh gadget dipertegas pula dengan adanya fitur-fitur atau aplikasi-aplikasi yang tersedia di dalamnya terutama aplikasi-aplikasi media sosial. Media sosial dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi manusia yang dibatasi oleh jarak dan sebagai media untuk mencari informasi melalui aplikasi-aplikasi yang berbasis internet yang di dalamnya terdapat suatu interaksi intens melalui perantara. Sehubungan dengan hal ini maka kecenderungan manusia untuk mengakses informasi dengan mudah membuat manusia semakin terikat pada gadget. Dengan kata lain intensitas penggunaan gadget semakin meningkat setiap waktu.

Luasnya jangkauan media sosial yang dengan mudah menyajikan informasi bahkan menghubungkan manusia di berbagai belahan tempat membuat manusia menjadi sangat antusias dalam menggunakan media sosial. Media sosial juga sekaligus menjadi sarana yang tepat bagi manusia untuk mengaktualisasikan dirinya di dunia maya melalui konten-konten yang dibagikan dalam media sosial.

Terdapat 130 juta orang Indonesia dari jumlah penduduk 256,4 juta yang aktif menggunakan media sosial.³ Data di atas mengindikasikan bahwa hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan dan mengakses media sosial. Survey pada tahun 2017 menunjukkan bahwa intensitas pengguna media sosial yang paling tinggi dilakukan oleh para digital native dengan menggunakan smartphone, computer dan tab.⁴ Hal ini menjadi suatu fakta yang tak terbantahkan bahwa minat pengguna media sosial di Indonesia cukup besar

² Fransisiko Febriano Wutun, "Peluang Dan Tantangan Media Komunikasi Digital Bagi Pewartaan Gereja Masa Kini"(Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2017), hlm. 1.

³ Yuna Isradkk., *Serial Buku Saku Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial* (Banten: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhar, 2016)hlm. 12.

⁴Lucy Pujasari Supratman, " Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 1 (Juni 2018), hlm 49 < <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>> diakses pada 17 september 2024.

Penggunaan media sosial di berbagai kalangan usia tentunya memberi pengaruh tersendiri bagi penggunanya karena daya tangkap dan upaya meresapi berbagai hal yang terdapat di dalam media sosial tersebut berbeda-beda berdasarkan tingkat kematangan pribadi. Dalam kaitannya dengan hal ini, anak-anak menjadi usia yang cukup rentan dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial oleh anak-anak mengalami peningkatan pada masa covid 19 yang mana kondisi saat itu sangat memungkinkan anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar secara online. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif UNICEF, Henrietta Fore (2020) bahwa selama pandemi covid-19 intensitas anak-anak untuk menghabiskan waktu di rumah dan bermain internet sangat tinggi.⁵

Maraknya penggunaan media sosial oleh anak secara berlebihan dan tidak diawasi oleh orang tua sangat memungkinkan anak akan bertumbuh dan berkembang dengan cara pandang yang kurang baik dalam kehidupannya. Dengan kata lain media sosial itu sendiri menjadi sangat berbahaya bagi perkembangan kepribadian anak apabila anak memiliki tingkat obsesi atau ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial secara berlebihan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) mengungkapkan bahwa sebagian besar anak dan remaja Indonesia mengalami tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap gadget serta media sosial. Termasuk juga mereka yang sudah berada pada tingkat kecanduan yang parah.⁶

Adapun beberapa contoh konkret dari penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak di Indonesia. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Cisarua Provinsi Jawa Barat bahwa terdapat banyak pasien anak-anak dalam satu bulan yang dirawat karena kecanduan ponsel. Sementara itu di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta menangani 35 pasien remaja yang mengalami kecanduan terhadap media sosial.⁷ Berhadapan dengan situasi ini maka perlu ada

⁵ Sofia Zahara, Nandang Mulyana, & Rudi Saprudin Darwis, "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, No. 1, < <chrome-extension://mhjfbmdgcfjbbpaeojfohoefgiehjai/index.html> > diakses pada 18 September 2024.

⁶ Fitri Handayani, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm 11366 < <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4244> > diakses pada 18 September 2024.

⁷ Michaelle Natasya, "Ratusan Anak Masuk RSJ Karena Kecanduan Ponsel, Ini Pesan Dokter Jiwa", *detik Health*, 19 Oktober 2019, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4751939/ratusan-anak-masuk-rsj-karena-kecanduan-ponsel-ini-pesan-dokter-jiwa>., diakses pada 18 September 2024.

upaya yang harus dilakukan oleh orang tua mengingat bahwa anak merupakan individu yang memiliki potensi dalam meneruskan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Anak-anak dan remaja merupakan unsur terpenting dalam pembentukan suatu masyarakat. Sebagai unsur penting, anak-anak perlu diarahkan untuk mampu menciptakan suatu kondisi hidup yang baik ketika berada dan mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Kini anak-anak dihadapkan pada suatu situasi hidup yang memungkinkan mereka untuk bertumbuh dalam suatu budaya atau habitus baru. Hal tersebut tercermin dalam maraknya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak yang mana menjadi suatu realitas baru. Sebagaimana gambaran masa anak-anak yang dilihat sebagai suatu masa emas karena anak-anak bertumbuh serta mengalami pembentukan diri, dengan demikian anak perlu dibimbing, diawasi dan diarahkan. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak terjebak dalam orientasi pemahaman yang salah terhadap cara hidup di tengah masyarakat. Pentingnya pengawasan terhadap anak-anak dalam menggunakan media sosial merupakan suatu urgensi bagi orang tua. Hal ini disebabkan penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak dinilai membahayakan bagi pertumbuhan dan perkembangan dimensi psikologis anak.

Pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak menuju dewasa menjadi hal utama yang turut menentukan kehidupan anak di masa depan. Saat ini kita sering menjumpai fenomena pembiaran yang disengajai oleh orang tua terhadap anak dalam hal penggunaan media sosial. pembiaran secara berlebihan oleh orang tua terhadap anak tentu dinilai sangat tidak baik karena dapat menimbulkan dampak buruk yang mengganggu pertumbuhan dan kepribadian anak. Masa anak-anak merupakan suatu masa yang ditandai dengan individu yang mulai mengalami perkembangan psikologis yang merupakan proses peningkatan secara bertahap bermula dari penggambaran tentang dunia yang masih kabur, lalu berangsur-angsur gambaran tersebut menjadi lebih nyata dan lebih kompleks.⁸ Atas dasar ini maka anak perlu dibimbing dan diawasi secara baik dan benar.

Perkembangan kepribadian anak merupakan suatu masa penting yang harus selalu diperhatikan. Anak dalam setiap proses pertumbuhannya dari masa ke masa

⁸ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

selalu dihadapkan dengan berbagai pengalaman yang mempengaruhi aspek-aspek kepribadiannya yakni aspek fisik, kognitif, emosional dan sosial. Sehubungan dengan hal ini anak mesti harus dibimbing secara baik agar aspek-aspek kepribadiannya ini dapat bertumbuh secara seimbang.

Dalam masa pertumbuhan anak, aspek-aspek ini saling berpengaruh satu terhadap yang lain. Ketika masa awal pertumbuhan, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang disertai dengan perubahan intelektual. Perubahan intelektual ini kemudian diyakini sebagai hasil dari hubungan antara proses perkembangan alami individu dengan interaksi di lingkungan sekitarnya.⁹ Anak memperoleh pengetahuan seiring dengan tingkat kematangannya dan hasil interaksi dengan objek di sekitarnya. Hal ini secara tidak langsung mau menegaskan bahwa agar anak mencapai perkembangan intelektual yang matang maka perlu adanya upaya pengasuhan yang tepat. Ini dapat dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan terhadap kehidupan anak-anak sehingga kedua unsur tersebut bisa berjalan seimbang.

Perubahan intelektual pada anak tentu banyak dipengaruhi oleh proses perkembangan kognitif yang dialami oleh anak. Pada tahap perkembangan kognitif, anak mulai memiliki kemampuan untuk belajar melalui proses penginderaan.¹⁰ Proses penginderaan oleh anak terhadap objek-objek di sekitarnya akan mengkonstruksi pemahaman sementara anak terhadap persepsinya tentang dunia. Perkembangan intelektual pada anak berlangsung sejak ia dilahirkan dan mulai mengalami interaksi dengan dunia di sekitarnya. Gambaran yang masih kabur tentang dunia membuat anak pada tahun pertama masa pertumbuhannya menggunakan aktivitas motorik dan menghubungkannya dengan pembentukan persepsi dasar atas tindakannya. Anak kemudian mulai mengalami perkembangan kemampuan berpikir dan bernalar melalui tahapan-tahapan yang berbeda-beda sesuai dengan penambahan usia.

Kemampuan kognitif anak tentunya berbeda satu sama lain. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman indrawi yang dialami mereka masing-masing. Perkembangan saraf sensori dan motori pada anak merangsang

⁹ Rita L. Akitson.,mdkk, Pengantar Psikologi (Batam: Penerbit Interaksa), hlm. 144.

¹⁰ Maximus Manu, Psikologi Perkembangan(Maumere: Penerbit Ledalero, 2021), hlm. 151.

anak untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai upaya untuk mencari tahu dan mengenal berbagai objek yang berada di sekitarnya. Atas dasar tindakan tersebut maka anak mengartikan setiap objek tersebut menurut efek yang ditimbulkan dari tindakannya masing-masing.

Perkembangan kognitif pada anak berlangsung secara berkelanjutan. Pemahaman anak terhadap objek realitas yang ada di sekitarnya mengalami perubahan sejalan dengan penambahan usia pada anak. Pemahaman anak terhadap objek realitas menjadi semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget yang melihat perkembangan kognitif anak melalui fase-fase perkembangan yang terdiri dari tahap sensori motor (lahir-2 tahun), Praoperasional (2-7 tahun), Operasional kongkret (7-11 tahun), dan Operasional formal (11 tahun lebih).¹¹ Piaget berpendapat bahwa setiap manusia melewati fase kognitif ini meskipun dalam tahapan usia yang berbeda. Setiap fase perkembangan yang dilalui anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan bernalar mereka bersamaan dengan kematangan otak untuk menerima logika jenis baru¹². Ketika anak dapat melalui fase-fase perkembangan kognitif dengan baik maka anak sekiranya memiliki pemahaman yang baik pula terhadap dunia di sekitarnya.

Pemahaman anak terhadap peraturan moral dan sosial merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam teorinya, Piaget menduga bahwa pemahaman anak terhadap kehidupan sosialnya menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif secara keseluruhan.¹³ Secara eksplisit hal ini mengartikan bahwa proses perkembangan anak melalui setiap fasenya merangsang anak untuk terbiasa dengan pola aturan yang berlaku. Dengan demikian anak diharapkan agar mampu memperoleh nilai-nilai positif dalam masa perkembangan kognitifnya sehingga dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter yang baik pula.

Situasi hidup saat ini yang menampilkan realitas pola penggunaan media sosial yang masif memantik sebuah upaya dalam menelaah bagaimana proses perkembangan kognitif anak zaman ini di tengah maraknya penggunaan teknologi oleh anak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masa perkembangan

¹¹ Rita L. Akitson dkk., *op. cit*, hlm 146.

¹² Fatima Ibda, "Perkembangan Kognitif Jean Peaget", *Jurnal INTELEKTUALITA*, Vol 3, No 1 (2015), hlm. 32 < <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.197> > diakses pada tanggal 20 November 2024.

¹³Rita L. Akitson dkk., *op. cit*, hlm . 150.

kepribadian anak-anak saat ini sangat diwarnai dengan maraknya penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan pada anak tentu bisa mengganggu perkembangan kognitif anak. Ada banyak konten negatif dalam media sosial yang tidak terfilter dengan baik akan mengaburkan persepsi anak tentang dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Tak jarang kita temukan banyak masalah sosial yang dibuat oleh anak-anak dibawah umur. Hal ini mungkin disebabkan karena terdapat beberapa disorientasi pada anak dalam merespon realitas dunia di luar dirinya dan bagaimana beradaptasi dengan dunia tersebut.

Dalam masa pertumbuhan awalnya, anak harus jauh dari segala bentuk ketergantungan dengan hal apapun yang memiliki potensi dapat merusak pribadinya termasuk ketergantungan terhadap penggunaan media sosial. Terdapat banyak konten negatif yang tersebar di dalam media sosial dan tidak layak ditonton oleh anak yang cukup rentan. Hal ini dinilai bisa menggeser nilai-nilai positif yang seharusnya diperoleh anak dalam masa pertumbuhan. Nilai dan pengetahuan yang harus diperolehnya melalui interaksi langsung menjadi kabur akibat adanya tabrakan antara gambaran realitas hidupnya dan realitas yang ditampilkan dalam media sosial. Hal ini memungkinkan terjadi gangguan pembentukan kognitif anak dalam melihat dan menjalani hidup di luar dirinya pada masa depan. Tentu kerusakan pada proses perkembangan kognitif anak akibat media sosial akan membias pada kerusakan mental anak misalnya kurangnya interaksi sosial di kehidupan nyata serta penurunan kepekaan anak terhadap realitas di sekitarnya.

Penulis berupaya mengangkat tema ini dalam upaya untuk menelisik sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial dalam masa tumbuh kembang anak dapat mengganggu perkembangan kognitif anak. Upaya ini merupakan bentuk kekhawatiran terhadap habitus pembiaran yang disengajai oleh orang tua terhadap anak sehingga anak dengan leluasa melihat segala hal yang ditampilkan dalam media sosial. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang banyak diwarnai oleh tontonan-tontonan yang seharusnya menjadi porsi bagi orang dewasa baik itu kekerasan, seks ataupun hal lainnya sangat memungkinkan adanya dampak negatif terhadap anak dalam melihat dan menilai bentuk tingkah lakunya di tengah masyarakat. Dengan demikian perlu ada suatu upaya untuk meningkatkan

kesadaran orang tua masa kini dalam melakukan pola asuh anak secara baik dan benar.

Berdasarkan fenomena realitas pembiaran yang disengajai orang tua terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan oleh anak-anak, tentu tindakan itu dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap pembentukan kognitif anak. Berdasarkan hal tersebut maka ada upaya peningkatan kesadaran terhadap masalah ini sehingga dalam tulisan ini penulis berupaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Penulis merangkaikan tulisan ilmiah ini dengan judul “MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK MENURUT TEORI JEAN PIAGET”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar utama dalam tulisan ini ialah bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari maraknya penggunaan media sosial terhadap perkembangan kognitif anak menurut teori Jean Piaget? Adapun penulis menjabarkan rumusan turunan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan media sosial dan siapa itu anak-anak?
2. Bagaimana penjelasan tentang teori perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan kognitif anak dari seringnya penggunaan media sosial oleh anak dalam kerangka teori perkembangan kognitif Piaget?

1.3 TUJUAN PENULISAN

Setelah melihat dan mencermati penjabaran yang menjadi latar belakang dari penulisan ini, maka sebagai sebuah karya yang bersifat akademis tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk menelaah secara mendalam mengenai dampak yang diciptakan oleh media sosial bagi perkembangan kognitif anak dalam kerangka teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Adapun tujuan turunan dijabarkan sebagai berikut

Pertama, Penulis ingin menjelaskan apa itu media sosial dan siapa itu anak-anak serta maraknya penggunaan media sosial oleh anak-anak.

Kedua, penulis hendak menjelaskan perkembangan kognitif anak menurut teori Jean Piaget.

Ketiga, penulis mengetahui dan mengkaji maraknya penggunaan media sosial oleh anak-anak serta dampak yang ditimbulkan dari seringnya anak-anak dalam mengakses media sosial bagi perkembangan kognitifnya menurut teori Jean piaget.

1.4 METODE PENULISAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan. Penulis menggunakan studi kepustakaan agar dapat menganalisis data melalui literatur-literatur seperti buku, majalah, kamus, ensiklopedia dan jurnal-jurnal. Selain itu penulis juga berupaya untuk mendalami berbagai data yang diperoleh dari sumber-sumber online seperti contoh-contoh kasus yang sekiranya dapat membantu dalam mendukung proses penyelesaian tulisan ini. Melalui analisis data terhadap berbagai tema yang berhubungan dengan tema skripsi ini tentu akan mampu menyempurnakan tulisan ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Maraknya pembiaran oleh orang tua terhadap anak usia dini dalam penggunaan media sosial menjadi sebuah fenomena baru yang sering dijumpai pada situasi saat ini. Hal ini tentu akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif. Penulis berupaya menganalisis masalah ini terkait dengan dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara berlebihan terhadap pembentukan kognitif anak menurut teori Jean Piaget.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai media sosial yang terdiri dari pengertian media sosial, sejarah perkembangan media sosial, jenis-jenis media sosial yang marak digunakan hingga dampak yang ditimbulkan oleh media sosial baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini pula penulis memaparkan penjelasan tentang anak-anak dan maraknya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak pada saat ini.

Bab ketiga membahas secara khusus mengenai kajian teori Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif anak. Penjelasan pada bab ini terdiri dari biografi singkat dari Jean Piaget, teori-teori dasar kognitif anak dari Jean piaget, tahapan perkembangan kognitif piaget, dan kontribusi serta kritik terhadap teori Jean Piaget. Pemaparan penjelasan perkembangan kognitif anak yang dibahas dalam bab ini merupakan suatu penjelasan penting tentang masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh pemahaman yang baik mengenai perkembangan kognitif anak.

Bab keempat merupakan intisari dari seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini penulis menganalisis keseluruhan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial oleh anak-anak khususnya terhadap setiap tahapan perkembangan kognitif anak. Selain itu dipaparkan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengawasan dan bimbingan terhadap anak dalam masa perkembangan kognitif tentu menjadi suatu urgensi sehingga menjadi perhatian khusus apalagi dalam situasi saat ini yang mana orang tua membiarkan anak-anak secara leluasa dalam menggunakan media sosial tanpa adanya pengawasan yang baik. Dengan demikian dalam bab ini juga penulis berupaya untuk menawarkan upaya dalam mengatasi hal ini. Sedangkan bab lima berisikan kesimpulan, ulasan, serta saran yang sekiranya mampu meningkatkan kesadaran kita dalam menjaga dan mengawal proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak-anak.